

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian yang memiliki prospek dimasa yang akan datang. Dengan meningkatnya masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran menyebabkan permintaan sayuran terus meningkat seiring bertumbuhnya jumlah penduduk. Dilain pihak, kesempatan diperuntukan pada para petani untuk meningkatkan pendapatan (Harjono 2001).

*Lettuce* memiliki permintaan yang terus meningkat berdasarkan pada berkembangnya jumlah hotel dan restoran di Indonesia yang menyajikan masakan asing yang menggunakan daun *lettuce* yang mengakibatkan banyaknya para petani di Indonesia yang membudidayakan *lettuce*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah luas panen dan produksi tanaman *lettuce* di Indonesia tahun 2019

| No | Provinsi       | Luas panen (Ha) | Produksi (Ton) |
|----|----------------|-----------------|----------------|
| 1. | Jawa Tengah    | 18.818          | 370.659        |
| 2. | Jawa Barat     | 13.994          | 310.852        |
| 3. | Jawa Timur     | 11.836          | 236.658        |
| 4. | Sumatera Utara | 7.431           | 175.922        |
| 5. | Sulawesi Utara | 4.754           | 71.675         |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Pada Tabel 1 merupakan lima daerah di Indonesia yang banyak membudidayakan *lettuce*. Selain dari lima daerah tersebut masih banyak daerah di Indonesia tetapi dengan volume produksi yang masih sedikit.

*lettuce* (*Lactuca sativa* L.) atau sering dikenal dengan sebutan selada krop ini merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili *composite* (Sunarjono 2015). *Lettuce* tumbuh baik didataran tinggi sedangkan didataran rendah memiliki krop yang kecil dan cepat berbunga. Tanaman *lettuce* dibudidayakan untuk diambil daunnya yang dimanfaatkan untuk lalapan, perlengkapan sajian masakan dan hiasan hidangan. *Lettuce* juga memiliki banyak kandungan gizi antara lain Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin C.

Sumberdaya alam dalam negeri peluangnya cukup besar karena banyak daerah di Indonesia yang sangat cocok untuk budidaya *lettuce*, salah satunya adalah di Kabupaten Bandung. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah produksi tanaman *lettuce* di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bandung tahun 2017-2019

| No | Kecamatan   | Produksi <i>Lettuce</i> (kuintal) |         |         |
|----|-------------|-----------------------------------|---------|---------|
|    |             | 2017                              | 2018    | 2019    |
| 1  | Lembang     | 956.863                           | 917.671 | 978.130 |
| 2  | Pangalengan | 131.111                           | 122.452 | 122.741 |
| 3  | Ciwidey     | 64.234                            | 103.023 | 99.572  |
| 4  | Kertasari   | 35.798                            | 33.804  | 44.234  |
| 5  | Cimendan    | 3.294                             | 3.375   | 8.260   |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019



Berdasarkan pada Tabel 2 bahwa di Kabupaten Bandung terdapat beberapa Kecamatan yang membudidayakan *lettuce* diantaranya adalah Kecamatan Lembang, Pangalengan, Ciwidey, Kertasari dan Kecamatan Cimencyan. Jumlah produksi pada kelima Kecamatan tersebut tiap tahunnya bisa naik ataupun turun, seperti pada Kecamatan Lembang dan Pangalengan pada tahun 2018 jumlah produksi turun dan pada tahun 2019 jumlah produksi *lettuce* naik. Hal ini mengakibatkan permintaan *lettuce* dipasaran belum bisa terpenuhi sehingga peluang tersebut dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, salah satunya adalah Kelompok Tani Bio Media. Permintaan dan penawaran pada Kelompok Tani Bio Media dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran *lettuce* pada Kelompok Tani Bio Media (kg)

| No                | Pelanggan         | Permintaan | Penawaran | Selisih (Gap) |
|-------------------|-------------------|------------|-----------|---------------|
| 1.                | Pasar tradisional | 1.000      | 400       | 600           |
| 2.                | PT Agrindo        | 1.000      | 600       | 400           |
| Total keseluruhan |                   | 2.000      | 1.000     | 1.000         |

Sumber : Kelompok Tani Bio Media 2020

Pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produksi *lettuce* pada Kelompok Tani Bio Media masih belum bisa memenuhi permintaan dari pasar tradisional dan PT Agrindo. Total permintaan yang belum dipenuhi oleh Kelompok Tani Bio Media adalah sebesar 1.000 kg *lettuce* dalam seminggu. Dari permintaan *lettuce* yang belum terpenuhi tersebut maka untuk memenuhinya dilakukan peningkatan produksi dengan cara penambahan luas lahan yaitu seluas 0,5 ha agar Kelompok Tani Bio Media dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi permintaan pasar.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis di Kelompok Tani Bio Media berdasarkan Matriks SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis Peningkatan Produksi *Lettuce* pada Kelompok Tani Bio Media secara non finansial dan finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan sebagai Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini dilaksanakan di Kelompok Tani Bio Media, kelompok tani ini bergerak dibidang tanaman hortikultura. Kelompok Tani Bio Media terletak di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Waktu pelaksanaan selama 12 minggu yang dimulai dari tanggal 20 Januari sampai 11 April 2020. Aktivitas dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.